

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan dalam upaya mengembangkan usahanya tentu membutuhkan dana atau modal yang tidak sedikit, sehingga untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan dana tersebut perusahaan melakukan berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan dana, misalnya dengan melakukan pinjaman pada perusahaan lain maupun sumber dana lainnya, oleh karena itu untuk memudahkan perusahaan mendapatkan permodalan maka pemerintah bersama lembaga-lembaga ekonomi menyelenggarakan kegiatan pasar modal, di pasar modal inilah perusahaan yang membutuhkan dana mencatatkan sahamnya.

Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013). Pasar modal dijadikan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan suntikan modal yang lebih mudah dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya, pasar modal merupakan sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Peranan pasar modal ditinjau dari ekonomi makro sebagai suatu alat untuk melakukan alokasi sumber daya

ekonomi secara optimal (Astuti, 2005; Dita, 2013), di Indonesia pasar modal dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan utama investor dalam melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal adalah mendapatkan keuntungan (*return*), kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama para investor dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik otomatis akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker, dealer dan manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola

perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut (Amelia, 2012; Najmiah, 2014).

Salah satu cara untuk menganalisis *return* saham adalah dengan analisis laporan keuangan, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, dapat juga dijadikan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2008), rasio ini dapat secara langsung membantu para investor dalam keputusan pembelian saham.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, semakin besar rasio ini, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan *return* (Kasmir, 2008). Hal ini selanjutnya akan menarik minat investor untuk membeli saham dari suatu perusahaan karena dinilai mampu menghasilkan laba, semakin banyak investor menanamkan modal, maka semakin tinggi harga saham hal ini juga

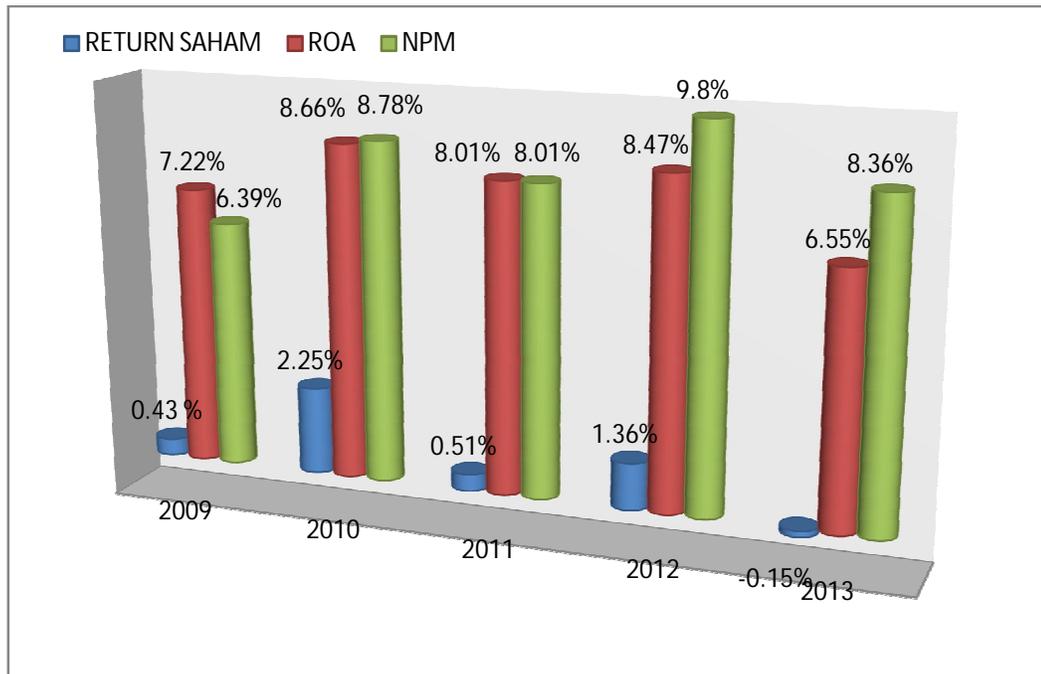
secara otomatis akan meningkatkan *return*. Menurut Ang (1997) dalam Putri (2012) bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, jika NPM suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, hal itu dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah daripada perusahaan pesaing, atau harga pokok penjualan pesaing ataupun kedua-duanya, besarnya presentase keuntungan baik laba kotor maupun laba bersih bergantung pada jenis perusahaan. Perusahaan perdagangan biasanya mempunyai presentase laba yang lebih kecil jika dibandingkan dengan presentase laba perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan oleh faktor risiko, perusahaan perdagangan mempunyai risiko yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur (Sugiono, 2009). Semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih (Ang, 1997; Putri, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham. Heryawan pada penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2007-2010 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Susilowati dan Turyanto pada penelitian tentang pengaruh faktor fundamental (EPS, NPM, ROA, ROE dan DER) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2008, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, dipilihnya perusahaan otomotif sebagai objek dalam penelitian karena perkembangan sektor otomotif yang sangat pesat. Sektor bisnis otomotif merupakan peluang bisnis yang sangat menguntungkan di Indonesia, dimana Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula, serta daya beli yang tinggi. Berikut ini adalah tabel data perkembangan *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah).

Gambar 1.1

Rata-rata perkembangan *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA, NPM dan *return saham* dari tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 ROA sebesar 7,22% dan NPM 6,39% dengan *return* saham sebesar 0,43%. Tahun 2010 ROA dan NPM mengalami peningkatan masing-masing sebesar 8,66% dan 8,78% *return* saham pun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,25% ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan cukup baik, tahun 2011 ROA turun menjadi 8,01%, demikian juga dengan NPM menjadi 8,01% *return* saham

hanya sebesar 0,51% ini menandakan bahwa pengembalian investasi masih kurang baik. Tahun 2012 ROA dan NPM mengalami kenaikan sebesar 8,47% dan sebesar 9,8% yang diikuti pula dengan kenaikan *return* saham sebesar 1,36%. Tahun 2013 ROA turun menjadi 6,55%, NPM turun menjadi 8,36% dan *return* saham menyentuh titik negatif yaitu -0,15%, artinya hasil pengembalian investasi berkurang dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return*. Bukti empiris yang ada, mengindikasikan adanya ketidaksesuaian dari teori yang telah dipaparkan di atas, nilai rata-rata ROA dan NPM tersebut dapat dilihat tidak sejalan dengan peningkatan rata-rata nilai *return* saham di beberapa tahun yang sama sepanjang tahun 2009-2013.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahun 2009 sampai tahun 2013 ROA, NPM dan *return* saham mengalami fluktuasi.

2. Tahun 2012 nilai NPM lebih tinggi daripada nilai NPM tahun 2010, akan tetapi *return* saham tahun 2010 jauh lebih tinggi dibanding *return* saham tahun 2012.
3. Nilai *return saham* pada tahun 2013 menyentuh titik negatif, ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham.

1.5 Manfaat Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan khususnya perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

untuk mempertimbangkan pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham.

2. Sebagai informasi tambahan dan juga untuk bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Sebagai pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.
2. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen keuangan, untuk mengembangkan wawasan tentang pengaruh ROA dan NPM terhadap *return* saham.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.